



Hubungan Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Daring Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak

Youra Angella Claudia¹, Ita Armyanti², Iit Fitrianingrum³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Article Info

Article history:

Received September 2, 2023

Revised September 5, 2023

Accepted September 16, 2023

Keywords:

Mahasiswa Kedokteran,
Pembelajaran Jarak Jauh,
Tanggapan,
Dorongan

Keywords:

Medical students,
Distance learning,
Responses,
Encouragement

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 mengakibatkan pemerintah menetapkan *physical distancing*. Hal ini menyebabkan perubahan metode pembelajaran secara tatap muka menjadi metode pembelajaran secara daring. Perubahan drastis ini kemungkinan akan berdampak terhadap motivasi belajar dari mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi terhadap metode pembelajaran daring dengan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan jumlah sampel yaitu 82 mahasiswa yang terpilih melalui Teknik *stratified random sampling*. Variabel diukur dengan menggunakan kuesioner persepsi metode pembelajaran daring dan kuesioner motivasi belajar. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *spearman's rho*. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa aktif program studi kedokteran UNTAN memiliki persepsi yang baik sebanyak 69 mahasiswa (84,1%) dan motivasi tinggi sebanyak 78 mahasiswa (95,1%). Hasil analisis menggunakan uji *spearman* menunjukkan $p < 0,05$ yaitu 0,021 dan koefisien kolerasi sebesar 0,254. Terdapat hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran daring dengan motivasi belajar mahasiswa Kedokteran UNTAN selama pandemi Covid-19.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has resulted in the government establishing physical distancing. This has resulted in a change from face-to-face learning methods to online learning methods. This drastic change is likely to have an impact on the learning motivation of students. This study aims to determine the relationship between perceptions of online learning methods and the learning motivation of students of the Medical Study Program, Tanjungpura University, Pontianak. This research is an analytic observational study with a cross-sectional approach, with a total sample of 82 students who were selected through a stratified random sampling technique. Variables were measured using a perception questionnaire on online learning methods and a learning motivation questionnaire. Bivariate analysis in this study used the Spearman's rho test. The results showed that the majority of active students in the UNTAN medical study program had a good perception of 69 students (84.1%) and high motivation of 78 students (95.1%). The results of the analysis using the Spearman test showed $p < 0.05$, namely 0.021 and a correlation coefficient of 0.254. There is a relationship between perceptions of online learning methods and the learning motivation of UNTAN Medical students during the Covid-19 pandemic.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Youra Angella Claudia
Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura
Pontianak, Indonesia
Email: youranngella@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Corona virus jenis SARS-CoV-2 mulai menggemparkan dunia sejak bulan Maret 2020, yang dikenal dengan penyakit - *Coronavirus disease 2019* (Covid-19). Virus yang berasal dari Wuhan, Tiongkok ini ditetapkan oleh *sebagai* pandemi. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan bahwa Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Di Indonesia sendiri, kasus pertama diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah penderita 90.308 terinfeksi Covid-19[1]. Pencegahan terhadap meluasnya virus ini menyebabkan pemerintah Indonesia harus menerapkan kebijakan *physical distancing* yang artinya menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal serta menjaga jarak antar manusia[2]. Hal ini dilakukan bukan tanpa alasan, namun memang tata laksana Covid-19 yang masih belum jelas dan cepatnya penyebaran penyakit dapat mengakibatkan peningkatan kasus yang cepat[3].

Physical distancing yang telah diterapkan berdampak pada berbagai macam bidang, terutama bidang pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi. *Physical distancing* ini menyebabkan perubahan pada metode pembelajaran yang ada, yang biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka di kampus, yang dialihkan menjadi metode pembelajaran secara daring. Perubahan drastis ini kemungkinan akan berdampak terhadap motivasi belajar dari mahasiswa. Salah satu manfaat dari pembelajaran daring, yang memungkinkan mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun. Selain itu, mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti *e- classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran daring menuntut mahasiswa untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar yang biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran[4]. Di sisi lain, pembelajaran daring menjadi suatu penghambat dalam menjalani pendidikan pada masa pandemi. Misalnya; lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet dengan baik, mengeluarkan banyak biaya untuk kuota internet saja, serta mudah merasakan jenuh dan bosan dikarenakan terlalu lama menatap layar laptop.

Motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring. Setiap mahasiswa memiliki karakter pribadi dan proses belajar yang berbeda dengan mahasiswa lainnya. Mahasiswa yang termotivasi akan sukses dalam proses belajarnya. Hal ini menjadi sebuah karakteristik dalam pendidikan kedokteran, mahasiswa dituntut untuk dapat memahami banyak ilmu pengetahuan dan menguasai keterampilan agar dapat memecahkan suatu masalah kesehatan. Peranan motivasi internal menjadi lebih dominan pada metode pembelajaran daring dikarenakan tidak adanya pertemuan/tatap muka secara langsung dengan dosen dan berbagai bentuk penilaian hasil belajar seperti tes dan ujian juga

menjadi minimal. Selain itu, tinggi rendahnya motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh kesiapan mahasiswa terhadap perubahan metode pembelajaran yang ada. Pembelajaran daring memerlukan upaya yang tepat dan maksimal sehingga tidak mengaburkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai[5].

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Laksmitasari Dewi pada tahun 2021, sebagian besar mahasiswa fakultas kedokteran USU memiliki persepsi cukup-buruk terhadap metode pembelajaran daring, dengan proporsi terbanyak dijumpai pada usia < 20 tahun dan jenis kelamin perempuan, serta sebagian besar mahasiswa fakultas kedokteran USU memiliki motivasi belajar dalam kategori tinggi, dengan proporsi terbesar pada kelompok usia ≥ 20 tahun dan jenis kelamin laki-laki. Mahasiswa diharapkan mampu membentuk persepsi yang baik terhadap pembelajaran daring agar memiliki motivasi yang tinggi karena semakin baik persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat. Waktu penelitian di mulai pada Januari 2022 sampai dengan Desember 2022.

2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak yaitu angkatan 2019, 2020 dan 2021 dengan jumlah 290 mahasiswa.

2.2 Sampel

Jumlah sampel penelitian dihitung dengan rumus *Slovin*, yaitu:[6]

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Perhitungan formulasi jumlah sampelnya adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{290}{1 + (290 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{290}{1 + (2,9)}$$

$$n = 74,3589$$

$$n = 74$$

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 74 sampel. Besar sampel ditambah dengan antisipasi *drop out* yang dihitung dengan rumus sederhana [7]:

$$n' = \frac{n}{(1 - f)}$$

$$n' = \frac{74}{(1 - 0,1)}$$

$$n' = 82,22$$

Dari perhitungan dengan rumus di atas, jumlah sampel ditambah antisipasi *drop out* yang dibutuhkan adalah 82 sampel. Pada penelitian ini digunakan *stratified random sampling* menggunakan alokasi proporsional untuk menilai jumlah sampel dari masing-masing angkatan. Untuk perhitungan sampel pada masing-masing angkatan dapat diperoleh dengan perbandingan sederhana:

$$\text{Sampel X} = \frac{\text{jumlah angkatan X}}{\text{jumlah seluruh angkatan}} \times \text{Besar Sampel}$$

1. Sampel 2019

$$\text{Sampel 2019} = \frac{\text{jumlah angkatan 2019}}{\text{jumlah seluruh angkatan}} \times \text{Besar Sampel}$$

$$\text{Sampel 2019} = \frac{97}{290} \times 82$$

$$\text{Sampel 2019} = 27,42$$

2. Sampel 2020

$$\text{Sampel 2020} = \frac{\text{jumlah angkatan 2020}}{\text{jumlah seluruh angkatan}} \times \text{Besar Sampel}$$

$$\text{Sampel 2021} = \frac{99}{290} \times 82$$

$$\text{Sampel 2020} = 27,99$$

3. Sampel 2021

$$\text{Sampel 2021} = \frac{\text{jumlah angkatan 2021}}{\text{jumlah seluruh angkatan}} \times \text{Besar Sampel}$$

$$\text{Sampel X} = \frac{94}{290} \times 82$$

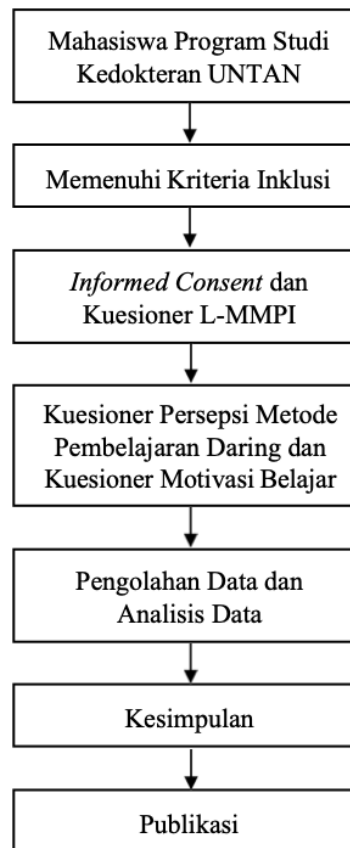
$$\text{Sampel 2021} = 27,22$$

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa minimal sampel untuk masing-masing angkatan 2019, 2020, dan 2021 berturut-turut adalah 27, 28, dan 27 mahasiswa. Pemilihan responden dilakukan secara acak menggunakan formula.

2.3 Variabel Penelitian

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu persepsi terhadap metode pembelajaran daring mahasiswa aktif prodi Kedokteran selama pandemi Covid-19. Sedangkan Variabel terikat pada penelitian ini yaitu motivasi belajar mahasiswa aktif prodi Kedokteran selama Covid-19.

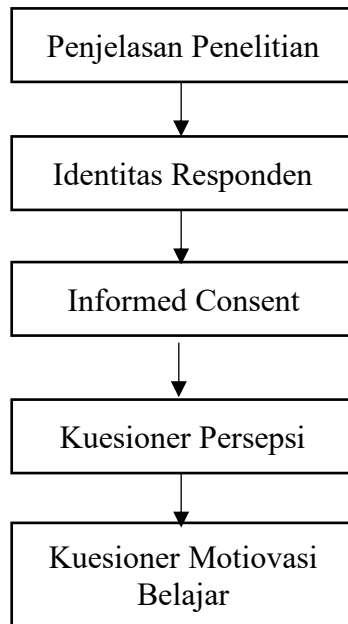
2.4 Alur Penelitian



Gambar 1. Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21-30 Juli 2022 secara *online* melalui *group online* dengan melibatkan tiga angkatan yaitu 2019, 2020, dan 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner persepsi metode pembelajaran daring dan kuesioner motivasi belajar. Pengumpulan data dilakukan secara *online* dengan mengisi *google form* yang telah disediakan peneliti. Sebelum responden melakukan pengisian kuesioner, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan panduan mengisi kuesioner yang disebarkan melalui *google form*. Kemudian responden dipersilakan untuk mengisi kuesioner dan dapat bertanya melalui *whatsapp* jika terdapat kendala atau perihal yang kurang dimengerti. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 82 mahasiswa. Adapun skema pengisian *google form* dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Skema Pengisian Google Form

3.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Setelah pengumpulan data dilakukan, hasil pada *google form* setiap responden dimasukkan ke dalam Microsoft Excel. Mahasiswa yang memenuhi kategori inklusi dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tahun angkatan kuliah. *Editing, coding, dan* penskoran pada setiap kuesioner dilakukan menggunakan Microsoft Excel. Kemudian dilakukan *entry* dan tabulasi ke SPSS 23.0 untuk proses analisis univariat dan bivariat.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Usia		
• 10-19 tahun (Remaja)	30	36,6%
• > 19 tahun (Dewasa)	52	63,4%
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	32	39,0%
• Perempuan	50	61,0%
Angkatan		
• 2019	27	32,9%
• 2020	28	34,1%
• 2021	27	32,9%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia >19 tahun sebanyak 52 responden (63,4%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 responden (61,0%). Jumlah responden antara laki-laki dan perempuan tidak seimbang dikarenakan jumlah perempuan pada setiap angkatan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Pada angkatan 2019 berjumlah 27

responden (32,9%), angkatan 2020 berjumlah 28 responden (34,1%), dan angkatan 2021 berjumlah 27 responden (32,9%).

3.2 Analisis Inivariat

Persepsi terhadap Metode Pembelajaran Daring Mahasiswa Kedokteran UNTAN adalah;

Tabel 2. Distribusi frekuensi persepsi metode pembelajaran daring Mahasiswa Kedokteran UNTAN

Persepsi	Jumlah	Persentase
Baik	69	84,1%
Cukup-buruk	13	15,9%
Total	82	100,0%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Metode Pembelajaran Daring Mahasiswa Kedokteran UNTAN berdasarkan Usia

	Persepsi Metode Pembelajaran Daring (%)		
	Baik	Cukup-Buruk	Total
Usia 10-19 tahun (Remaja)	27 32,9%	3 3,7%	30 36,6%
Usia > 19 tahun (Dewasa)	42 51,2%	10 12,2%	52 63,4%
Total	69 84,1%	13 15,9%	82 100,0%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kedua kelompok usia, sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik terhadap metode pembelajaran daring dan didominasi oleh usia >19 tahun sebanyak 42 responden (51,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Metode Pembelajaran Daring Mahasiswa Kedokteran UNTAN berdasarkan Jenis Kelamin

	Persepsi Metode Pembelajaran Daring (%)		
	Baik	Cukup-Buruk	Total
Jenis kelamin Perempuan	42 51,2%	8 9,8%	50 61,0%
Jenis kelamin Laki-laki	27 32,9%	5 6,1%	32 39,0%
Total	69 84,1%	13 15,9%	82 100,0%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik terhadap metode pembelajaran daring dan didominasi oleh perempuan sebanyak 42 responden (51,2%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi Metode Pembelajaran Daring Mahasiswa Kedokteran UNTAN berdasarkan Angkatan

	Persepsi Metode Pembelajaran Daring (%)		
	Baik	Cukup-Buruk	Total
Tahun Angkatan 2019	22 26,8%	5 6,1%	27 32,9%
Tahun Angkatan 2020	23 28,0%	5 6,1%	28 34,1%
Tahun Angkatan 2021	24 29,3%	3 3,7%	27 32,9%
Total	69 84,1%	13 15,9%	82 100,0%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa berdasarkan angkatan kuliah, sebagian besar memiliki persepsi yang baik terhadap metode pembelajaran daring dan didominasi pada angkatan 2021 sebanyak 24 responden (29,3%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi motivasi belajar Mahasiswa Kedokteran UNTAN

Motivasi belajar	Jumlah	Persentase
Tinggi	78	95,1%
Sedang-rendah	4	4,9%
Total	82	100,0%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 78 responden (95,1%) dan minoritas pada kategori sedang- rendah yaitu sebanyak 4 responden (4,9%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Kedokteran UNTAN terhadap Metode Pembelajaran Daring berdasarkan Usia

	Motivasi Belajar (%)		
	Tinggi	Sedang-Rendah	Total
Usia 10-19 tahun (Remaja)	28 34,1%	2 2,4%	30 36,6%
Usia > 19 tahun (Dewasa)	50 61,0%	2 2,4%	52 63,4%
Total	78 95,1%	4 4,9%	82 100,0%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada kedua kelompok usia memiliki motivasi belajar tinggi dan didominasi pada usia >19 tahun sebanyak 50 responden (61,0%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Kedokteran UNTAN terhadap Metode Pembelajaran Daring berdasarkan Jenis Kelamin

	Motivasi Belajar (%)		
	Tinggi	Sedang-Rendah	Total
Jenis kelamin	47	3	50
Perempuan	57,3%	3,7%	61,0%
Jenis kelamin	31	1	32
Laki-laki	37,8%	1,2%	39,0%
Total	78	4	82
	95,1%	4,9%	100,0%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, perempuan memiliki motivasi belajar lebih tinggi daripada laki-laki yakni sebanyak 47 responden (57,3%) dan laki-laki sebanyak 31 responden (37,8%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Kedokteran UNTAN terhadap Metode Pembelajaran Daring berdasarkan Tahun Angkatan

	Motivasi Belajar (%)		
	Tinggi	Sedang-Rendah	Total
Tahun Angkatan	25	2	27
2019	30,5%	2,4%	32,9%
Tahun Angkatan	28	0	28
2020	34,1%	0,0%	34,1%
Tahun Angkatan	25	2	27
2021	30,5%	2,4%	32,9%
Total	78	4	82
	95,1%	4,9%	100,0%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa berdasarkan angkatan kuliah, ketiga angkatan memiliki motivasi belajar tinggi yakni pada angkatan 2019 sebanyak 25 responden (30,5%), angkatan 2020 sebanyak 28 responden (34,1%), dan angkatan 2021 sebanyak 25 responden (30,5%). Selain itu, pada angkatan 2020 tidak terdapat responden yang memiliki motivasi belajar sedang-rendah.

3.3 Analisis Bivariat

Tabel 10. Hasil Analisis Bivariat Persepsi Metode Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar

	Motivasi Belajar (%)			Uji Statistik
	Tinggi	Sedang-Rendah	Total	
Persepsi Baik	66 80,4%	3 3,7%	69 84,1%	p= 0,021
Persepsi Cukup-Buruk	12 14,7%	1 1,2%	13 15,9%	
Total	78 95,1%	4 4,9%	82 100,0%	r= 0,254

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 10 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang baik dan motivasi tinggi terhadap pembelajaran daring yakni sebanyak 66 responden (80,4%) dan minoritas pada persepsi kategori cukup-buruk dan motivasi sedang-rendah yakni sebanyak 1 responden (1,2%). Hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang lemah dengan nilai 0,254. Berikut ini interpretasi untuk menjelaskan seberapa kuat hubungan atau kolerasinya, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut [8]:

Tabel 11. Hubungan korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,20	Sangat lemah
0,21 - 0,40	Lemah
0,41 - 0,70	Kuat
0,71 - 0,90	Sangat kuat
0,91 - 0,99	Kuat sekali
1	sempurna

Nilai p-value dari hasil penelitian ini $p < 0,05$ yaitu 0,21 yang bermakna bahwa terdapat hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran daring dengan motivasi belajar mahasiswa program studi kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak dengan hubungan yang lemah dan arah hubungan yang positif. Dapat disimpulkan, semakin baik persepsi metode pembelajaran daring yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar dari mahasiswa itu sendiri.

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran daring dengan motivasi belajar mahasiswa program studi kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak dengan hubungan yang lemah dan arah hubungan yang positif. Dapat disimpulkan, semakin baik persepsi metode pembelajaran daring yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar dari mahasiswa itu sendiri. Sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran UNTAN memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran daring, dengan proporsi terbanyak dijumpai pada usia > 19 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan pada angkatan 2021. Sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran UNTAN memiliki motivasi belajar kategori tinggi,

dengan proporsi terbanyak dijumpai pada usia >19 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan pada angkatan 2020.

REFERENSI

- [1] Yuliana. Wellness and Healthy Magazine, *Sebuah Tinjauan Literatur: Wellness and Healthy Magazine Journal*. vol. 2, no. 1, pp. 187-192, 2020
- [2] Dewi L. Hubungan Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara selama Pandemi Covid-19 [Skripsi]. Medan, Sumatera Utara: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. 2021. p1-74.
- [3] Cascella M, Rajnik M, Aleem A, Dulebohn SC, Napoli RD. Features, Evaluation, and Treatment COVID-19 [Internet]. Pembaruan Terakhir: 25 Februari 2022. Tersedia: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK554776/>
- [4] Fitriyani Y, Fauzi I, Sari MZ. Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. no. 6, vol. 2, pp. 165-175, 2020
- [5] Uruk FH. Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*. no. 1, vol. 10, pp. 2227-2234, 2021
- [6] Lisiswanti. Pembelajaran di Fakultas Kedokteran: Pengenalan bagi Mahasiswa Baru. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*. no.1, vol. 2, pp. 399-403, 2021.
- [7] Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta. 2016. p523-526.
- [8] Sarkawi D, Oktaviani A, Priadi A, Khansa T. Analisis Pelayanan Prima Atas Kepuasan Konsumen Pada Apotek K24 Bambu Apus Jakarta Timur. *Jurnal Petir*, no. 11, vol. 2, pp.125-147, 2018